

**LAPORAN PENELITIAN PUSAT STUDI  
PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH, DAN KEJURUAN**



**JUDUL PENELITIAN:  
MIGRASI PELAJAR DAN MAHASISWA PENDATANG  
DI KOTA PENDIDIKAN**

**Oleh:**

<b>Dr. Enny Zubaidah, M. Pd</b>	<b>NIP. 195808221984032001</b>
<b>Dr. Siti Hamidah, M.Pd</b>	<b>NIP. 195308201979032001</b>
<b>Dr. Ali Mustadi, M.Pd</b>	<b>NIP. 197807102008011012</b>
<b>Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si</b>	<b>NIP. 198306132008012005</b>
<b>Sari Agustina, S.Pd</b>	<b>NIM. 14712251067</b>
<b>Prasetyo Nugroho</b>	<b>NIM. 11413241018</b>

Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta dengan  
Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Pusat Studi  
Tahun Anggaran 2015 Nomor: 313a/LT-Pusdi/UN34.21/2015

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN PUSAT STUDI**

1. Judul Penelitian : MIGRASI PELAJAR DAN MAHASISWA PENDATANG  
DI KOTA PENDIDIKAN
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
  - b. Jabatan : Lektor Kepala
  - c. Jurusan : PDPS/ PGSD
  - d. Alamat Surat : Jl. Gamelan Lor 28 Yogyakarta
  - e. Telp rumah/kantor/HP : (0274) 371386/ 586168/ HP: 08156853316
  - f. E-mail : enny\_zubaidah@yahoo.com
  - g. Skim Penelitian : Pendidikan

3. Tim Peneliti

No	Nama dan Gelar	NIP	Bidang Keahlian
1.	Dr. Enny Zubaidah, M.Pd	195808221984032001	Bahasa dan Sastra Indonesia SD
2.	Dr. Siti Hamidah, M.Pd	195308201979032001	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
3.	Dr. Ali Mustadi, M. Pd	197807102008011012	Pendidikan Bahasa di SD
4.	Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si	198306132008012005	Perencanaan Pembelajaran Sosiologi

4. Lokasi Penelitian : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Dana yang Diusulkan : Rp15.000.000,- (Lima belas juta rupiah)

Yogyakarta, 27 Oktober 2015

Mengetahui,  
Ketua Pusdi Dikdasmenjur

Ketua Tim Peneliti,

(Dr. Enny Zubaidah, M. Pd)  
NIP. 19580822 198403 2 001

(Dr. Enny Zubaidah, M. Pd)  
NIP. 19580822 198403 2 001

Menyetujui,  
Ketua LPPM UNY

(Prof. Dr. Anik Gufron, M. Pd)  
NIP. 19621111 198803 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayahNya, maka Laporan Penelitian Pusat Studi Pendidikan Dasar, Menengah, dan Kejuruan dengan judul "Migrasi Pelajar dan Mahasiswa Pendatang di Kota Pendidikan" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, kerjasama, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada Yth.:

1. Ketua LPPM Universitas Negeri Yogyakarta
2. Kepala BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Siswa pelajar SD, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang telah menjadi responden dalam penelitian ini
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian ini

Laporan penelitian yang disusun ini masih belum sempurna, namun demikian besar harapan kami semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umumnya dan dapat dipergunakan LPPM UNY khususnya dalam melakukan kajian tentang kependidikan dan kependudukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2015

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Teori-teori Migrasi .....	5
B. Mobilitas Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	7
C. Jenjang Pendidikan Formal .....	10
BAB III METODE PENELITIAN .....	12
A. Desain Penelitian .....	12
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	12
C. Populasi dan Sampel .....	12
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	13
E. Teknik Analisis Data .....	13
F. Jadwal Penelitian .....	14
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	15
A. Hasil Penelitian .....	15
1. Identitas Responden Berdasarkan Daerah Asal .....	15
2. Identitas Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal .....	16
3. Identitas Responden Berdasarkan Frekuensi Pulang ke Daerah Asal .....	17
4. Identitas Responden Berdasarkan Alasan Studi di DIY .....	17
5. Identitas Responden Berdasarkan Alasan Tinggal di DIY .....	18
B. Pembahasan .....	
1. Migrasi Pelajar dan Mahasiswa Pendetang di DIY .....	19
2. Dampak Migrasi terhadap Kepadatan Penduduk di DIY .....	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
A. Kesimpulan .....	27
B. Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Sekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta .....	2
Tabel 2. Jumlah Perguruan Tinggi di Provinsi D.I.Yogyakarta .....	2
Tabel 3. Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (2008 – 2013) .....	3
Tabel 4. Batas Ruang dan Waktu Penelitian Mobilitas Penduduk .....	8
Tabel 5. Penduduk Pendetang dan Penduduk Pergi Provinsi DIY Tahun 1989 .....	9
Tabel 6. Responden Penelitian .....	13
Tabel 7. Jadwal Penelitian .....	14
Tabel 8. Daerah Asal Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	15
Tabel 9. Status Tempat Tinggal Responden di DIY .....	16
Tabel 10. Frekuensi/Intensitas Responden Pulang ke Daerah Asal .....	17
Tabel 11. Alasan Studi Responden di DIY .....	18
Tabel 12. Alasan Tinggal/Domisili Responden di DIY .....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Bentuk Mobilitas Penduduk .....	8
Gambar 2. Alasan Memilih Studi di Yogyakarta .....	20
Gambar 3. Alasan Berdomisili/Tinggal di Yogyakarta .....	21
Gambar 4. Intensitas/Frekuensi Pulang ke Daerah Asal .....	23

# MIGRASI PELAJAR DAN MAHASISWA PENDATANG DI KOTA PENDIDIKAN

Oleh:

Enny Zubaidah, Siti Hamidah, Ali Mustadi, Poerwanti Hadi Pratiwi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY berdasarkan daerah asal, status tempat tinggal, alasan studi, dan alasan tinggal; (2) mengetahui apa saja dampak migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang terhadap kepadatan penduduk di DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil sampel wilayah berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah data statistik kepadatan penduduk DIY yang terkonsentrasi di 3 wilayah, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Adapun jumlah pelajar dan mahasiswa pendatang yang menjadi responden penelitian ditentukan secara *quota sampling*. Masing-masing Kabupaten/Kota diambil 40 orang untuk tiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK, PT), sehingga total responden sebanyak 480 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY dapat diketahui berdasarkan 5 karakteristik responden, yaitu: (a) pelajar dan mahasiswa pendatang yang ada di DIY berasal dari 28 Provinsi yang ada di Indonesia. Responden paling banyak berasal dari daerah/provinsi yang dekat dengan DIY, yaitu Jawa Tengah sebesar 27,92 %; (b) mayoritas responden tinggal di kost/asrama, yaitu sebesar 47,91 % atau tinggal/pindah bersama orang tua sebesar 25% karena orang tua mencari pekerjaan atau pindah kerja di DIY; (c) responden pulang ke daerah asal dengan frekuensi atau intensitas 1 – 2 tahun sekali sebesar 31,04% dan 21,88% untuk responden yang pulang dengan frekuensi atau intensitas 1 – 3 bulan sekali; (d) alasan studi responden di DIY paling besar karena alasan daerahnya nyaman untuk belajar sebesar 49,58 % dan karena alasan mencari pengalaman merantau sebesar 29,37 %; dan (e) berdasarkan alasan tinggal atau domisili di DIY, mayoritas responden menjawab karena studi belum selesai sebesar 47,5 % dan karena alasan lain (ikut orang tua pindah kerja) sebesar 29,79 %. (2) jumlah pelajar dan mahasiswa pendatang yang masuk ke DIY setiap tahunnya membawa dampak terhadap kepadatan penduduk di DIY. Faktor penyebabnya antara lain karena meningkatnya intensitas/frekuensi migrasi yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY dan terbukanya lapangan pekerjaan di sektor-sektor baru.

Kata kunci: migrasi, pelajar dan mahasiswa pendatang, Daerah Istimewa Yogyakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun di Indonesia terjadi mobilitas penduduk dalam bentuk migrasi pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu. Daerah tujuan migrasi para pelajar dan mahasiswa tersebut adalah kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali Yogyakarta. Citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan, membawa konsekuensi kepada banyaknya para pelajar dari berbagai daerah di Indonesia untuk datang ke Yogyakarta guna menimba ilmu. Yogyakarta menarik minat pelajar/mahasiswa karena berbagai alasan. Di antara sekian banyak alasan yang dapat disampaikan di sini adalah tersedianya fasilitas pendidikan untuk menuntut ilmu (mulai dari sekolah dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi), keramahan masyarakat Yogyakarta, biaya hidup yang tidak mahal, dan sebagainya. Alasan-alasan itulah yang mendorong orang dari luar Provinsi D.I.Yogyakarta untuk melakukan migrasi dan tinggal di Yogyakarta. Konsekuensi dari mobilitas penduduk tersebut adalah banyak dijumpainya pelajar/mahasiswa pendatang dari berbagai daerah dan etnik yang berbeda di Provinsi D.I.Yogyakarta.

Pelajar dan mahasiswa pendatang yang ingin tinggal di Yogyakarta untuk menuntut ilmu ada yang sudah dimulai sejak usia Sekolah Dasar (SD). Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) baik itu Sekolah Menengah Umum (SMU) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sampai dengan Perguruan Tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta, distribusi penduduk selama empat dekade terakhir memiliki pola yang cenderung meningkat dengan banyaknya pendatang yang bermigrasi ke Yogyakarta. Pendatang yang berasal dari luar DIY kebanyakan pelajar dan mahasiswa yang berpengaruh pada bertambah padatnya jumlah penduduk, sementara pelajar dan mahasiswa yang lulus dan meninggalkan DIY jumlahnya tidak sebanding dengan mereka yang masuk. Daerah asal pelajar dan mahasiswa pun beragam, mulai dari ujung barat Indonesia sampai dengan ujung timur Indonesia (<http://yogyakarta.bps.go.id>).

Tabel 1.  
Jumlah Sekolah di Provinsi D.I.Yogyakarta

No.	Kab./Kota	TK		SD		SLB		SMP		SMA		SMK	
		N	S	N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
1.	Kulonprogo	11	316	280	61	1	6	36	29	11	5	9	28
2.	Bantul	1	503	280	76	2	16	47	42	19	16	13	35
3.	Gunungkidul	12	563	431	54	1	7	60	47	11	13	13	31
4.	Sleman	5	487	377	124	1	28	54	56	16	26	8	50
5.	Yogyakarta	3	212	92	76	3	6	16	44	10	33	8	24
Jumlah		32	2.080	1.460	391	8	63	213	218	67	93	51	168
<b>Provinsi DIY</b>		<b>TK=2.112</b>		<b>SD=1.851</b>		<b>SLB=71</b>		<b>SMP=431</b>		<b>SMA=160</b>		<b>SMK=219</b>	
Keterangan: N = Negeri; S = Swasta													

Sumber: DIY dalam Angka 2014 (BPS, 2014: 113)

Tabel 2.  
Jumlah Perguruan Tinggi di Provinsi D.I.Yogyakarta

	PTN	PTS	Kedinasan	Jumlah
Universitas	3	18	0	21
Institut	1	4	0	5
Sekolah Tinggi	0	37	4	41
Politeknik	0	7	1	8
Akademi	0	41	1	42
Jumlah	4	107	6	117

Sumber: DIY dalam Angka 2014 (BPS, 2014: 131-176)

Komposisi penduduk DIY menurut kelompok usia berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2000 dan Sensus Penduduk 2010 masih didominasi oleh kelompok penduduk berusia muda (15-34 tahun). Dimana jumlah penambahan penduduk terutama berasal dari mobilitas penduduk yang dilakukan oleh mahasiswa dan pelajar, baik itu mobilitas penduduk permanen (migrasi) maupun mobilitas penduduk non-permanen (sirkulasi). Menurut data Pemerintah Provinsi D.I.Yogyakarta jumlah mahasiswa di D.I.Yogyakarta mencapai 320 ribu orang. Dari total jumlah tersebut 90 ribu diantaranya atau sekitar 30%-nya merupakan mahasiswa dari luar daerah. Kota Yogyakarta menjadi potret wilayah yang populasi penduduknya sudah jenuh dan semakin berkurang akibat terbatasnya wilayah administrasi yang digunakan untuk pemukiman dan tempat tinggal. Akibatnya, distribusi penduduk mulai

menyebar ke Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Kepadatan penduduk DIY pada tahun 2010 sebesar 1.085 jiwa/km<sup>2</sup>, artinya setiap 1 km<sup>2</sup> wilayah DIY dihuni oleh 1.085 jiwa penduduk. Dibandingkan dengan kepadatan penduduk pada tahun 2000 yang mencapai 979 jiwa/km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk pada tahun 2010 meningkat cukup tajam dengan selisih 106 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini berarti, selama rentang sepuluh tahun jumlah penduduk di setiap 1 km<sup>2</sup> wilayah DIY bertambah sebanyak 106 jiwa (BPS, 2014: 11).

Tabel 3.

Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta  
*The Population Density by Regency/City in D.I. Yogyakarta*  
 2008 – 2013

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Luas/Area</b>	<b>Kepadatan Penduduk/</b>					
<i>Regency/City</i>	<b>(Km2)</b>	<i>The Population Density</i>					
		<b>(jiwa/km2)</b>					
		<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Kulonprogo	586.27	658	661	663	672	680	688
Bantul	506.85	1,748	1,774	1,798	1,819	1,844	1,869
Gunungkidul	1,485.36	455	455	455	461	466	471
Sleman	574.82	1,835	1,870	1,902	1,942	1,964	1,986
Yogyakarta	32.5	12,024	11,990	11,958	12,077	12,234	12,391
<b>DIY</b>	<b>3,185.80</b>	<b>1,065</b>	<b>1,076</b>	<b>1,085</b>	<b>1,102</b>	<b>1,103</b>	<b>1,128</b>

Sumber: Statistik DIY (BPS, 2014: 72)

Mobilitas penduduk dalam bentuk migrasi pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu di Yogyakarta merupakan masalah yang harus segera ditindaklanjuti dengan kegiatan penelitian, terutama untuk mendapatkan data tentang daerah asal, status tempat tinggal di DIY, alasan studi, dan alasan tinggal di DIY. Data ini diperlukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai apa saja dampak migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang terhadap kepadatan penduduk di DIY.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY?
- b. Apa saja dampak migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang terhadap kepadatan penduduk di DIY?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. mengetahui migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY berdasarkan daerah asal, status tempat tinggal, alasan studi, dan alasan tinggal
- b. mengetahui apa saja dampak migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang terhadap kepadatan penduduk di DIY

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya kajian kebijakan pendidikan dan pengembangan kependudukan.
- 2) Dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya sebagai bahan rekomendasi bagi para guru dan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dasar, menengah, dan kejuruan dalam memberikan motivasi belajar dan informasi kepada siswa tentang kondisi pendidikan di DIY

##### 2) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah atau instansi terkait yang menangani masalah pendidikan dan kependudukan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori-teori Migrasi

Banyak teori yang menerangkan hubungan antara mobilitas penduduk dengan pembangunan (Zalinsky, 1971; Todaro, 1978; Simon, 1984; Hugo, 1975; Mantra, 1978; Sunarto, 1991). Hubungan ini bersifat timbal balik, yaitu mobilitas penduduk berpengaruh terhadap pembangunan, sebaliknya, pembangunan juga dapat berpengaruh terhadap mobilitas penduduk. Yang terakhir ini dapat diterangkan bahwa majunya pembangunan di bidang pendidikan misalnya, akan meningkatkan intensitas migrasi karena pendidikan berfungsi memperluas cakrawala dan meningkatkan aspirasi penduduk.

Menurut Munir (2010), migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada dua jenis mobilitas penduduk yang pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan seseorang, yaitu :

1. Migrasi sirkuler atau migrasi musiman, yaitu migrasi di mana seseorang berpindah tempat, tetapi tidak untuk menetap dan masih mempunyai keluarga atau mempunyai kaitan dengan daerah asal.
2. Migrasi ulang – alik (*commuter*), yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya dan pergi ke kota lain untuk sekolah, bekerja atau berdagang dan sebagainya, tetapi pulang pada sore harinya. Migrasi ulang – alik ini dapat menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan bekerja bertambah pada siang hari.

Menurut BPS (1995) terdapat tiga jenis migran antar propinsi, yaitu :

1. Migran semasa hidup (*life time migrant*) adalah mereka yang pindah dari tempat lahir ke tempat tinggal sekarang, atau mereka yang tempat tinggalnya sekarang bukan di wilayah propinsi tempat kelahirannya.
2. Migran risen (*recent migrant*) adalah mereka yang pindah melewati batas propinsi dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pencacahan.
3. Migran total adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.

Karakteristik migran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: karakteristik demografi, pendidikan, dan ekonomi (Todaro, 1998).

### 1. Karakteristik Demografi

Para migran di negara berkembang umumnya terdiri dari pemuda yang berumur 15 hingga 24 tahun. Sedangkan migran wanita dapat dikelompokkan dalam dua tipe yaitu: (1) migrasi wanita sebagai pengikut; kelompok migran ini terdiri dari para istri dan anak-anak perempuan yang mengikuti migran utama, yaitu laki-laki yang menjadi suami atau ayah mereka, (2) migran wanita solo atau sendirian, yaitu para wanita yang melakukan migrasi tanpa disertai oleh siapapun. Tipe ini yang sekarang terus bertambah dengan pesat.

### 2. Karakteristik Pendidikan

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang nyata antara taraf pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan atau dorongan personal untuk melakukan migrasi (*propensity to migrate*). Mereka yang bersekolah lebih tinggi, kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar. Kondisi ini disebabkan oleh perolehan kesempatan kerja sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan semakin kuat keinginan untuk melakukan migrasi.

### 3. Karakteristik Ekonomi

Selama beberapa tahun terakhir persentase terbesar para migran adalah mereka yang miskin, tidak memiliki tanah, tidak memiliki keahlian dan yang tidak memiliki kesempatan untuk maju di daerah asalnya. Para migran dari daerah pedesaan, baik laki-laki maupun perempuan dengan segala status sosioekonomi (mayoritas berasal dari golongan miskin) sengaja pindah secara permanen untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan di daerah-daerah pedesaan.

Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Lee (1987) ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu: (1) faktor-faktor daerah asal, (2) faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan, (3) rintangan antara, dan (4) faktor-faktor individual. Besarnya jumlah pendatang untuk menetap pada suatu daerah dipengaruhi besarnya faktor penarik (*pull factor*) daerah tersebut bagi pendatang. Semakin maju kondisi sosial ekonomi suatu daerah akan menciptakan berbagai faktor penarik, seperti perkembangan industri,

perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong (*push factor*) yang menyebabkan sejumlah penduduk migrasi ke luar daerahnya. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Todaro (1998) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara. Beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah:

1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan dari kendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

## **B. Mobilitas Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Mobilitas penduduk adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2004). Batas wilayah umumnya digunakan batas wilayah administratif, misalnya propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, pedukuhan (dusun). Badan Pusat Statistik (BPS) dalam melaksanakan sensus penduduk Indonesia menggunakan batas provinsi menjadi batas wilayah, sedangkan batas

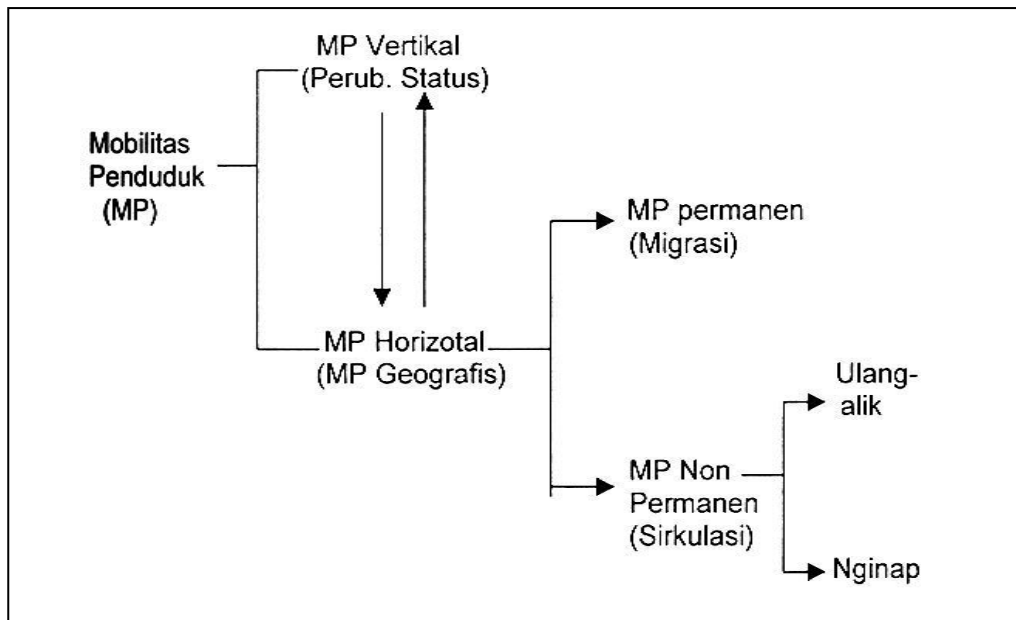
waktu digunakan enam bulan atau lebih. Jadi, menurut definisi yang dibuat BPS, seseorang disebut migran apabila orang bergerak melintasi batas provinsi menuju ke provinsi lain, dan lamanya tinggal di provinsi tujuan adalah enam bulan atau lebih. Atau seseorang disebut migran walaupun waktu di provinsi tujuan kurang dari enam bulan, tetapi orang tersebut berniat untuk tinggal menetap. Untuk jelasnya bentuk mobilitas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 4.

Batas Ruang dan Waktu Penelitian Mobilitas Penduduk

Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
Ulang alik	Dusun	Enam jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
Menginap	Dusun	Lebih dan satu hari tetapi kurang dan enam bulan
Permanen	Dusun	Enam bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber: Mantra (2004)



Gambar 1. Skema Bentuk Mobilitas Penduduk

Sumber: Mantra (2004)

Menurut Sunarto HS, dkk. (1993), jumlah penduduk di DIY pada tahun 1989 sebesar 3.008.476 dan tingkat kepadatannya 944 jiwa/km<sup>2</sup>. Apabila dilihat per Daerah Tingkat II, tingkat kepadatan penduduk Kotamadya Yogyakarta menduduki rangking paling tinggi sebesar 13.315 jiwa/km<sup>2</sup>. Salah satu faktor yang paling menonjol mempengaruhi tingginya tingkat kepadatan penduduk itu adalah terjadinya mobilitas penduduk dari desa ke kota dan dari luar provinsi DIY. Mobilitas penduduk permanen di DIY dapat dilihat pada tabel penduduk datang dan penduduk pergi sebagai berikut.

Tabel 5.  
Penduduk Pendetang dan Penduduk Pergi  
Provinsi DIY Tahun 1989

No.	Kabupaten/Kotamadya	Penduduk Datang	Penduduk Pergi	Pertambahan
1.	Kodya Yogyakarta	15.815	13.366	+ 1.947
2.	Bantul	4.781	4.829	- 8
3.	Kulon Progo	1.789	3.835	- 1.846
4.	Gunung Kidul	2.407	8.471	- 6.064
5.	Sleman	8.457	7.833	- 624
	DIY	32.749	38.136	5.387

Sumber: Sunarto HS, dkk. (1993)

Berdasarkan data di atas, pertambahan penduduk Kota Yogyakarta yang disebabkan oleh mobilitas permanen relatif sedikit (+1.947 jiwa), sehingga dapat dipastikan bahwa permasalahan kependudukan terutama tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi lebih banyak disebabkan oleh mobilitas penduduk yang non-permanen. Mobilitas penduduk di DIY mempunyai dampak baik terhadap daerah asal maupun daerah tujuan sebagai berikut.

1. Dampak Positif di Daerah Tujuan

- a. Masuknya tenaga kerja rata-rata usia produktif, mempunyai semangat kerja yang tinggi dan relatif murah dapat menunjang pembangunan kota
- b. Masuknya produk-produk yang dihasilkan di pedesaan dapat memperlancar pemenuhan kebutuhan perkotaan
- c. Masuknya para pelajar dapat memperluas kesempatan kerja di kota

2. Dampak Negatif di Daerah Tujuan
  - a. Tingkat kepadatan penduduk terutama pada jam-jam sibuk dapat menimbulkan masalah pembuangan sampah, lalu lintas, sanitasi lingkungan, dan lain-lain
  - b. Kebiasaan buruk di desa yang seharusnya tidak pantas dilakukan di kota akan lebih memperburuk lingkungan kota
  - c. Untuk mobilitas sirkuler akan mengakibatkan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi terutama di dekat pusat pelayanan kota
3. Dampak Positif di Daerah Asal
  - a. Hubungan para migran yang begitu erat dengan daerah asal seperti pengiriman uang, barang, ide-ide baru dapat membantu pembangunan di pedesaan
  - b. Pengiriman informasi-informasi ke desa dapat menambah wawasan bagi warga desa yang lain untuk pindah ke kota mencari tambahan pendapatan
  - c. Para migran berfungsi sebagai mediator pemasaran produk-produk pedesaan
4. Dampak Negatif di Daerah Asal
  - a. Semakin longgarnya hubungan sosial karena tidak ada kesempatan mengikuti berbagai kegiatan sosial di pedesaan akan menghilangkan sistem kekeluargaan dan hilangnya keakraban warga desa
  - b. Kekurangan tenaga kerja terutama pada musim tanam atau panen tiba

### **C. Jenjang Pendidikan Formal**

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan formal tersebut lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah

menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Dalam penelitian ini, responden adalah pelajar pendatang (dari luar DIY) yang berasal dari jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar) dan jenjang pendidikan menengah SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK; maupun mahasiswa pendatang yang sedang menempuh program diploma, sarjana, magister yang berasal dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 2005). Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pola migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menganalisis dampak migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang terhadap kepadatan penduduk di DIY.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaan penelitian sejak bulan April hingga September 2015.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1991). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengambil sampel wilayah berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah data statistik kepadatan penduduk DIY yang terkonsentrasi di 3 wilayah, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Adapun jumlah pelajar dan mahasiswa pendatang yang menjadi responden penelitian ditentukan secara *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 124) *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Masing-masing Kabupaten/Kota diambil 40 orang untuk tiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK, PT), sehingga total responden sebanyak 480 orang responden. Rekapitulasi jumlah responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6.  
Responden Penelitian

Jenjang Pendidikan	Lokasi/wilayah			Jumlah
	Kota Yogyakarta	Kab. Sleman	Kab. Bantul	
SD	40	40	40	120
SMP/MTs	40	40	40	120
SMA/SMK/MA/MAK	40	40	40	120
PT	40	40	40	120
Total Responden				480

#### D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang alasan mobilitas penduduk (migrasi), alasan responden memilih Yogyakarta sebagai daerah tujuan, dan kegiatan pembelajaran/studi yang sedang ditempuh responden. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data pelengkap, yaitu mencari data berbagai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari instansi terkait seperti Dinas Pendidikan, BPS, BKKBN, dan PTN/PTS.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengelolaan data. Langkah-langkah pengelolaan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan:

1. Editing, yaitu memeriksa dan meneliti kembali data yang telah terkumpul dari responden. Melalui editing, peneliti dapat meningkatkan kualitas data yang akan diolah dan dianalisis.
2. Koding, yaitu memberikan simbol-simbol pada jawaban responden guna memudahkan analisis data.
3. Tabulasi, yaitu pengolahan data dengan menyusun atau memasukkan data dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini setelah ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis berdasarkan gambaran keadaan atau data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis non statistik dengan tabel frekuensi. Analisis deskriptif kuantitatif adalah proses penyederhanaan data secara deskriptif, yaitu dengan tabel frekuensi. Metode analisis ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan pola migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di Daerah Istimewa Yogyakarta dilihat dari 5 (lima) karakteristik responden, yaitu daerah asal, status tempat tinggal, alasan studi di DIY, alasan tinggal di DIY, dan intensitas/frekuensi mobilitas migran; yang selanjutnya dapat digunakan untuk menganalisis dampak migrasi terhadap kepadatan penduduk di DIY

#### **F. Jadwal Penelitian**

Penelitian berlangsung 6 bulan (April – September 2015). Adapun jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1.	Persiapan Penelitian						
2.	Pelaksanaan Penelitian						
3.	Analisis Data dan Penyusunan Laporan						
4.	Pelaporan						

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV laporan penelitian ini menyajikan hasil penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan daerah asal, status tempat tinggal, alasan studi dan alasan tinggal di DIY, intensitas/frekuensi mobilitas migran, dan dampak migrasi terhadap kepadatan penduduk di DIY. Informasi penting yang menggambarkan karakteristik migran sirkuler dapat diketahui melalui data demografi dan sosial ekonomi.

**A. HASIL PENELITIAN**

1. Identitas Responden Berdasarkan Daerah Asal

Responden paling banyak berasal dari daerah/provinsi yang dekat dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Jawa Tengah sebesar 27,92 %. Berikut ini disajikan rekapitulasi daerah asal responden dalam tabel 8.

Tabel 8.

Daerah Asal Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Daerah Asal	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMA/SMK	PT	
1.	Bangka Belitung	3	2	1	1	7
2.	Bali	2	1	3		6
3.	Banten	5	3	3	1	12
4.	Bengkulu	1	1	1	3	6
5.	DKI Jakarta	11	6	6		23
6.	Jambi	2	1	2	1	6
7.	Jawa Barat	14	15	6	7	42
8.	Jawa Tengah	18	28	45	43	134
9.	Jawa Timur	14	8	7	4	33
10.	Kalimantan Barat	2	4	5	2	13
11.	Kalimantan Selatan	2	2	3	2	9
12.	Kalimantan Timur	1	5	3		9
13.	Kalimantan Tengah	3	2	2	2	9
14.	Kepulauan Riau	2	2	1	3	8

15.	Lampung	4	9	6	3	22
16.	Maluku	1	2		2	5
17.	Nanggroe Aceh Darussalam	2	1	3	8	14
18.	Nusa Tenggara Barat	2	1	2	2	7
19.	Nusa Tenggara Timur	4	3	2	14	23
20.	Papua	2	2	1	8	13
21.	Papua Barat	3			1	4
22.	Riau	3		6	3	12
23.	Sulawesi Tengah	3	2	1		6
24.	Sulawesi Selatan	2	7	2		11
25.	Sulawesi Utara	2	2	3	2	9
26.	Sumatera Barat	2	6	2	3	13
27.	Sumatera Selatan	3	4	3	1	11
28.	Sumatera Utara	7	1	1	4	13
Jumlah		120	120	120	120	480

## 2. Identitas Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Berdasarkan status tempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), responden tinggal di kost/asrama, yaitu sebesar 47,91%; tinggal di kontrakan/rumah kontrak sebesar 17,5%; menumpang di rumah saudara sebesar 9,16%; tinggal/pindah bersama orang tua sebesar 25%; dan tinggal bersama orang tua angkat sebesar 0,42%. Berikut ini disajikan rekapitulasi status tempat tinggal responden di DIY dalam tabel 9.

Tabel 9.  
Status Tempat Tinggal Responden di DIY

No.	Status Tempat Tinggal	Jenjang Pendidikan				Jumlah	Prosentase (%)
		SD	SMP	SMA/SMK	PT		
1.	Kost/asrama		78	63	89	230	47,91%
2.	Kontrak	40	7	17	20	84	17,5%
3.	Menumpang di rumah saudara/teman	17	6	15	6	44	9,16%

4.	Bersama orang tua kandung	62	29	24	5	120	25%
5.	Bersama orang tua angkat	1		1		2	0,42%
Jumlah		120	120	120	120	480	100%

### 3. Identitas Responden Berdasarkan Frekuensi Pulang ke Daerah Asal

Berdasarkan hasil penelitian, responden pulang ke daerah asal dengan frekuensi atau intensitas 1 – 3 bulan sekali sebesar 21,88%; 3 – 6 bulan sekali sebesar 10,20%; 6 – 9 bulan sekali sebesar 8,75%; 9 – 12 bulan sekali sebesar 15%; 1 – 2 tahun sekali sebesar 31,04%, dan > 2 tahun sekali sebesar 13,12%. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10.

Frekuensi/Intensitas Responden Pulang ke Daerah Asal

No.	Frekuensi Pulang ke Daerah Asal	Jenjang Pendidikan				Jumlah	Prosentase (%)
		SD	SMP	SMA/SMK	PT		
1.	1 – 3 bulan sekali	11	11	31	52	105	21,88%
2.	3 – 6 bulan sekali	12	7	18	12	49	10,20%
3.	6 – 9 bulan sekali	10	8	19	5	42	8,75%
4.	9 – 12 bulan sekali	23	25	14	10	72	15%
5.	1 – 2 tahun sekali	35	61	28	25	149	31,04%
6.	> 2 tahun sekali	29	8	10	16	63	13,12%
Jumlah		120	120	120	120	480	100%

### 4. Identitas Responden Berdasarkan Alasan Studi di DIY

Alasan studi responden di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) paling besar karena alasan daerahnya nyaman untuk belajar sebesar 49,58%; selanjutnya karena alasan mencari pengalaman merantau sebesar 29,37%; diajak kerabat/keluarga dekat sebesar 20,42%; dan diajak teman sebesar 0,62%. Berikut ini disajikan rekapitulasi alasan studi responden di DIY dalam tabel 11.

Tabel 11.

## Alasan Studi Responden di DIY

No.	Alasan Studi di DIY	Jenjang Pendidikan				Jumlah	Prosentase (%)
		SD	SMP	SMA/SMK	PT		
1.	Daerahnya nyaman untuk belajar	38	52	64	84	238	49,58%
2.	Diajak teman		1	1	1	3	0,62%
3.	Diajak kerabat/ keluarga dekat	45	27	18	8	98	20,42%
4.	Mencari pengalaman merantau	37	40	37	27	141	29,37%
Jumlah		120	120	120	120	480	100%

## 5. Identitas Responden Berdasarkan Alasan Tinggal di DIY

Berdasarkan alasan tinggal atau domisili di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mayoritas responden menjawab karena studi belum selesai sebesar 47,5 %; kurang nyaman lagi bertempat tinggal di daerah asal sebesar 11,04%; tidak ada lagi keluarga dekat yang berdomisili di daerah asal sebesar 4,79%; dan karena alasan lain (ikut orang tua pindah kerja sebesar 29,79 %; mencari pekerjaan sebesar 2,08%; dan mencari ilmu 4,79%). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12.

## Alasan Tinggal/Domisili Responden di DIY

No.	Alasan Tinggal di DIY	Jenjang Pendidikan				Jumlah	Prosentase (%)
		SD	SMP	SMA/SMK	PT		
1.	Studi belum selesai	10	62	63	93	228	47,5%
2.	Kurang nyaman lagi bertempat tinggal di daerah asal	17	12	16	8	53	11,04%
3.	Tidak ada lagi keluarga dekat yang berdomisili di daerah asal	11	4	3	5	23	4,79%

4.	Alasan lainnya:						
	a. Ikut orang tua pindah kerja	82	42	15	4	143	29,79%
	b. Mencari pekerjaan				10	10	2,08%
	c. Mencari ilmu			23		23	4,79%
Jumlah		120	120	120	120	480	100%

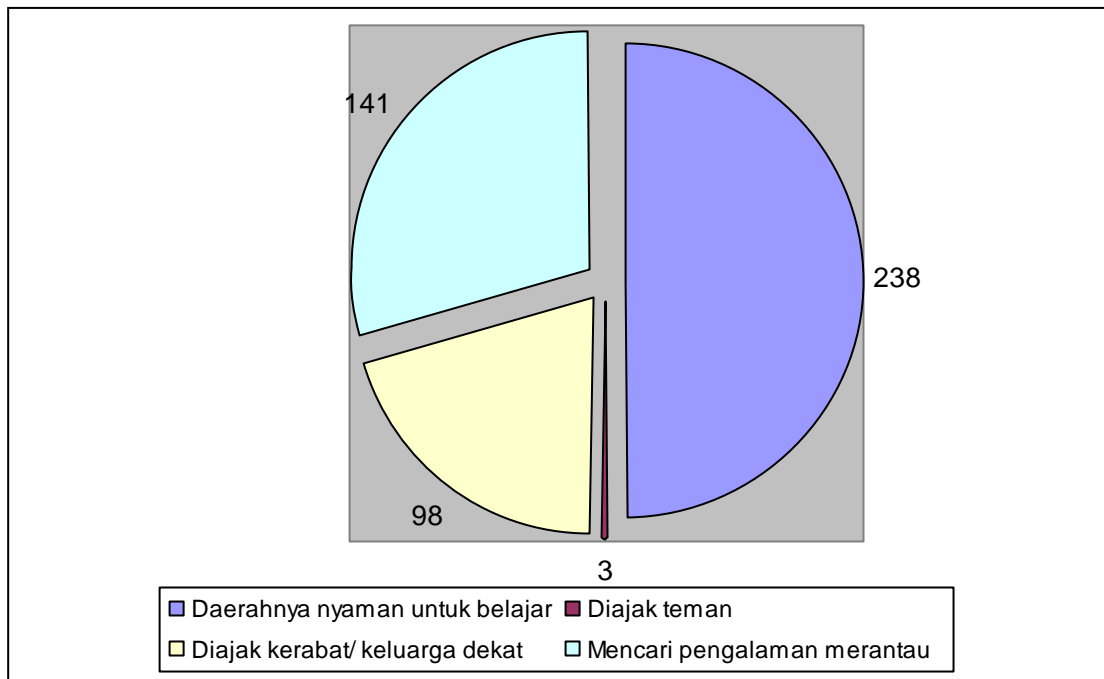
## B. PEMBAHASAN

### 1. Migrasi Pelajar dan Mahasiswa Pendatang di DIY

Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain (Munir, 2010). Perpindahan/mobilitas penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu inilah yang pada akhirnya membentuk pola tertentu, seperti yang terjadi di Yogyakarta. Berdasarkan jenis mobilitas penduduk yang dikemukakan Munir (2010), pola migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam penelitian ini berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan seseorang termasuk jenis migrasi sirkuler atau migrasi musiman, yaitu migrasi di mana seseorang berpindah tempat tetapi tidak untuk menetap dan masih mempunyai keluarga atau mempunyai kaitan dengan daerah asal.

Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Lee (1987), ada 4 (empat) faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu: 1) faktor-faktor daerah asal, 2) faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan, 3) rintangan antara, dan 4) faktor-faktor individual. Mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Lee tersebut, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui pola migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa ada 2 (dua) pertanyaan yang diajukan, yaitu alasan memilih studi di Yogyakarta dan alasan berdomisili/tinggal di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut.

Gambar 2.  
Alasan Memilih Studi di Yogyakarta

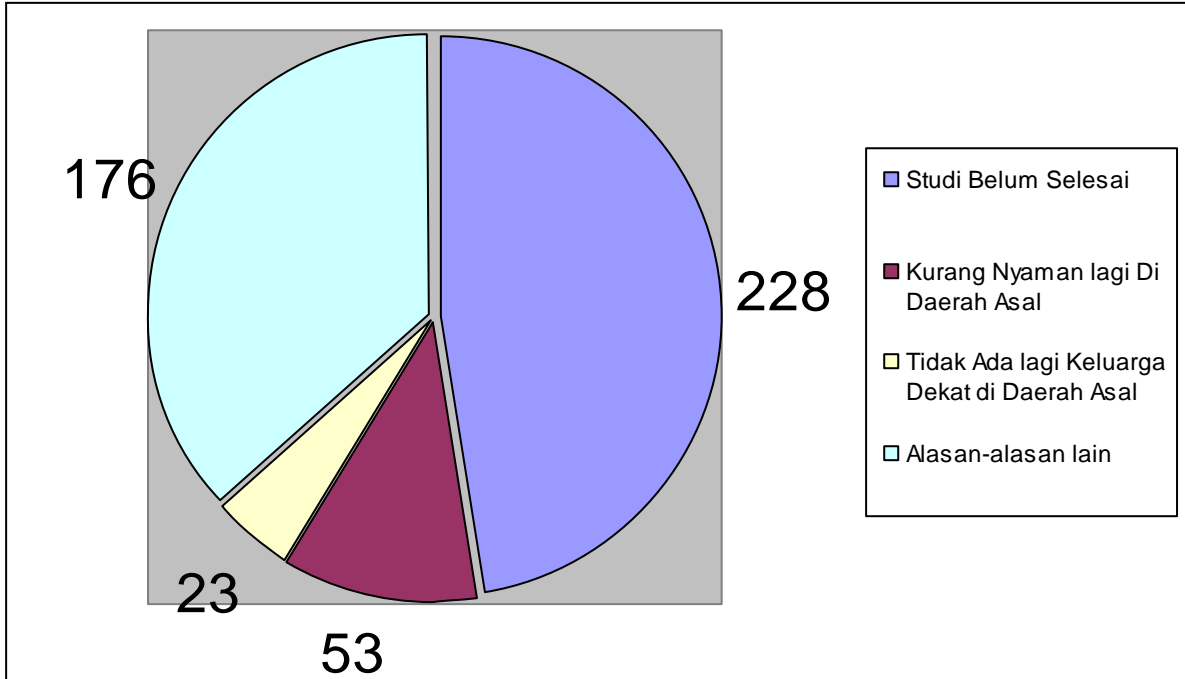


Berdasarkan gambar/grafik di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 238 orang atau 49,58% responden memilih Yogyakarta sebagai tempat studi karena daerahnya nyaman untuk belajar.

Alasan bahwa Yogyakarta sebagai tempat yang nyaman untuk belajar menempati posisi teratas, diikuti dengan alasan untuk mencari pengalaman merantau (29,37%). Setelah menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan tertentu, responden ternyata banyak yang tetap tinggal atau berdomisili di Yogyakarta dengan alasan melanjutkan studi, kurang nyaman lagi bertempat tinggal di daerah asal, tidak ada lagi keluarga dekat yang berdomisili di daerah asal, atau mencari pengalaman/pekerjaan. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada gambar/grafik berikut ini.

Gambar 3.

Alasan Berdomisili/Tinggal di Yogyakarta



Berdasarkan hasil penelitian, responden yang tinggal menetap atau berdomisili di Yogyakarta tidaklah banyak, hanya 36,67%. Pelajar dan mahasiswa pendatang yang tinggal menetap atau berdomisili di Yogyakarta lebih dikarenakan alasan ikut orang tua pindah kerja. Sedangkan mayoritas responden menjawab alasan tinggal di Yogyakarta karena studi belum selesai (47,5%). Mahasiswa atau pelajar yang datang dari luar kota dan tinggal di suatu tempat di Yogyakarta dapat memilih dari beberapa kemungkinan. Biasanya pada awal mereka akan tinggal di tempat/rumah keluarga, rumah teman sekampung atau sekolah, asrama pelajar dan mahasiswa daerah, penginapan, wisma dan hotel. Beberapa hari lamanya mereka tinggal di situ, bahkan hingga beberapa minggu atau bulan, sambil mengenal situasi dan keadaan sekitar sekolah atau kampus. Mereka yang tetap memutuskan untuk tinggal di Yogyakarta dalam jangka waktu tertentu biasanya memilih tinggal di kost, rumah kontrakan, atau menumpang di rumah saudara/teman. Perpindahan atau mobilitas mereka inilah yang kemudian dapat dikategorikan sebagai pola migrasi sirkuler atau migrasi musiman.

Migrasi sirkuler atau migrasi musiman yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di Yogyakarta paling intensif memang terjadi pada setiap akhir tahun ajaran sekolah (*academic year*) yang jatuh pada bulan Juni – Juli. Para lulusan sekolah menengah atas (*senior high school*) maupun sekolah menengah kejuruan (*vocational school*) sudah harus bersiap-siap untuk mendapat tempat pendidikan lanjutannya. Salah satu bentuk pendidikan lanjutan bagi lulusan sekolah menengah atas itu adalah perguruan tinggi. Yogyakarta menjadi daerah tujuan belajar bagi para lulusan karena di kota ini banyak tersebar perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan berbagai macam program studi. Selain siswa lulusan SMU (SMA maupun SMK) yang bermigrasi ke Yogyakarta, ternyata siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pun juga ikut melakukan migrasi sirkuler. Beberapa responden dari siswa Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan bahwa alasan mereka tinggal di Yogyakarta dalam jangka waktu tertentu karena mengikuti orang tuanya yang sedang studi lanjut/kuliah ke jenjang Magister (S2) maupun Doktoral (S3).

Pola migrasi sirkuler atau migrasi musiman yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di Yogyakarta selain terlihat pada setiap akhir tahun ajaran sekolah, juga terlihat pada saat hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal di setiap tahunnya. Responden yang tinggal di asrama seperti di Madrasah Aliyah (MA) Sunan Pandanaran, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muallimin, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimaat akan kembali ke daerah asalnya pada saat liburan hari raya tiba. Pada masa ini, akan tampak pergerakan penduduk yang sangat cepat dari satu tempat ke tempat lainnya. Pusat-pusat transportasi massal seperti bandar udara, terminal bis, dan stasiun kereta api dipenuhi oleh penumpang yang akan kembali ke daerah asalnya. Dari sekian banyak penumpang, mayoritas didominasi dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dari data hasil penelitian mengenai intensitas/frekuensi pulang ke daerah asal yang dikemukakan responden.

## **2. Dampak Migrasi terhadap Kepadatan Penduduk di DIY**

Aktivitas perpindahan penduduk/migrasi mempunyai dampak yang sangat berarti bagi daerah-daerah di mana migrasi itu terjadi. Menurut pendekatan teori *human capital* (Payaman, 2001), pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang tinggi mengakibatkan produktifitas kerja

yang lebih tinggi pula dan memungkinkan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi pula. Pendidikan yang tinggi membuat seseorang dapat lebih leluasa dalam memilih pekerjaan dan penghasilan yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekerja, maka keinginan untuk melakukan *commuter* semakin besar.

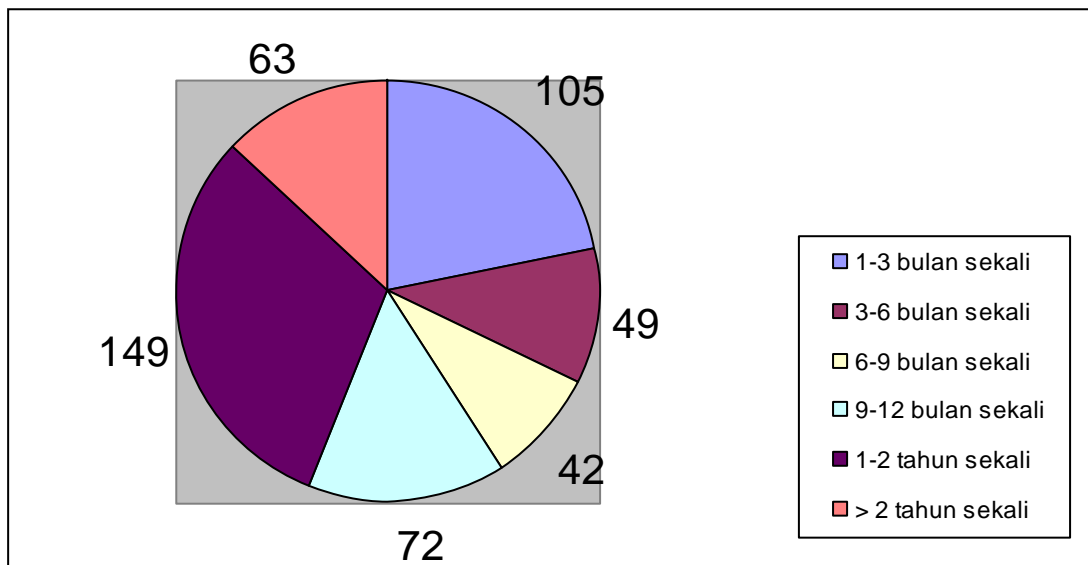
Berdasarkan hasil penelitian Sunarto HS, dkk (1993), penambahan penduduk Kota Yogyakarta yang disebabkan oleh mobilitas permanen relatif sedikit (+1.947 jiwa), sehingga dapat dipastikan bahwa permasalahan kependudukan terutama tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi lebih banyak disebabkan oleh mobilitas penduduk yang non-permanen. Mobilitas penduduk non-permanen dapat dilihat dari masuknya tenaga kerja rata-rata usia produktif yang mempunyai semangat kerja tinggi dan masuknya para pelajar/mahasiswa pendatang dari luar Provinsi DIY.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dampak migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang terhadap kepadatan penduduk di DIY disebabkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Intensitas Migrasi yang Dilakukan Pelajar dan Mahasiswa Pendatang

Telah dikemukakan di atas bahwa migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di Yogyakarta selain terlihat pada setiap akhir tahun ajaran sekolah, juga terlihat pada saat hari-hari besar keagamaan seperti Idul Fitri dan Natal di setiap tahunnya. Berikut disajikan data mengenai intensitas migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di Yogyakarta.

Gambar 4.  
Intensitas/ Frekuensi Pulang ke Daerah Asal



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pola migrasi sirkuler juga dapat diketahui dari intensitas/frekuensi migran melakukan mobilitas (perpindahan) dari DIY ke daerah asalnya. Intensitas migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY cukup bervariasi. Mereka yang berasal dari daerah sekitar DIY (misalnya: Jawa Tengah) melakukan migrasi antara 1 – 3 bulan sekali (21,88% responden), mereka yang berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat umumnya melakukan migrasi antara 3 – 9 bulan sekali (18,95% responden), dan mereka yang berasal dari luar Pulau Jawa melakukan migrasi antara 9 bulan – 2 tahun sekali (59,16% responden).

Intensitas/frekuensi pulang ke daerah asal yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY memberikan pengaruh pada makin padatnya volume kendaraan yang keluar masuk DIY, baik darat maupun udara. Pelajar dan mahasiswa yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur misalnya; lebih memilih menggunakan kendaraan pribadinya (motor) untuk mudik ke daerah asalnya dengan alasan lebih praktis, murah, dan bisa lebih santai karena tidak terikat jadwal seperti halnya jika menggunakan moda angkutan bis atau kereta api. Jika setiap tahunnya pelajar dan mahasiswa baru yang bersekolah/ kuliah di DIY masing-masing memiliki motor pribadi, bisa diprediksi berapa banyak kendaraan baru yang beraktivitas di jalanan DIY. Belum lagi kendaraan-kendaraan lama dari pelajar dan mahasiswa pendatang di tahun-tahun sebelumnya yang sedang menempuh pendidikan (sekolah dan kuliah) di DIY. Akibatnya bisa diprediksi, polusi udara dan polusi suara yang berasal dari kendaraan bermotor di DIY semakin meningkat, khususnya di pusat-pusat pendidikan dan ekonomi.

Selain itu, bagi pelajar dan mahasiswa pendatang yang berasal dari luar Pulau Jawa umumnya menggunakan sarana transportasi udara (pesawat terbang) untuk mudik ke daerah asalnya. Untuk melakukan pemesanan tiket banyak diantara mereka yang menggunakan jasa dari biro travel, sehingga bisnis agen perjalanan atau biro travel saat ini berkembang pesat di DIY. Tidak hanya itu, banyak maskapai penerbangan yang membuka kantor cabang di DIY dan membuka rute/jalur penerbangan baru, langsung dari DIY ke kota tujuan (daerah asal) pelajar dan mahasiswa pendatang tanpa harus transit ke Jakarta. Akibatnya pun bisa diprediksi, lalu lintas udara melalui bandar udara Adi Sucipto Yogyakarta sangat padat dan tidak bisa lagi menampung pesawat dan penumpang yang

akan masuk dan keluar DIY sehingga diperlukan bandar udara baru di DIY yang lebih representatif.

b. Terbukanya Lapangan Pekerjaan di Sektor-sektor Baru

Seperti telah dijelaskan di atas, semakin tinggi arus migrasi yang dilakukan pelajar dan mahasiswa pendatang di Yogyakarta membawa konsekuensi pada terbukanya lapangan pekerjaan di sektor-sektor baru, misalnya bisnis agen perjalanan atau biro travel yang menyediakan jasa pemesanan tiket darat dan udara (bis, kereta api, dan pesawat udara). Biro travel yang tumbuh subur di Yogyakarta tentunya membutuhkan karyawan atau pekerja yang akan menjalankan bisnis/usaha ini. Akibat atau dampaknya pun bisa diprediksi, akan semakin banyak pencari kerja (*job-seeker*) yang datang mengadu nasib di Yogyakarta, baik dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa.

Tidak jarang mahasiswa yang kuliah di Yogyakarta setelah menyelesaikan studinya tetap tinggal di Yogyakarta karena alasan mencari pekerjaan. Bahkan banyak juga diantara mereka yang sengaja datang ke Yogyakarta untuk mencari pekerjaan sekaligus menyekolahkan anaknya. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), sebanyak 82 siswa atau 68,33% responden menjawab alasan tinggal/domisili di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena ikut orang tua pindah kerja atau mencari pekerjaan.

Keluarga-keluarga baru yang tinggal menetap di DIY status tempat tinggalnya pun bervariasi, ada yang masih kost bulanan/tahunan, kontrak rumah, sampai dengan menumpang di rumah saudara. Dari 120 orang responden siswa SD, 33,33% menjawab meskipun mereka tinggal dengan orang tua kandung tapi status tempat tinggal (rumah) masih kontrak. Sedangkan 51,67% responden sudah tinggal di rumah sendiri, sisanya 14,16% menumpang di rumah saudara dan 0,83% tinggal bersama orang tua angkat. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pola migrasi sirkuler yang dilakukan responden bersama dengan orang tuanya membawa dampak pada kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal baru. Tidak mengherankan kiranya bila dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini bisnis properti di DIY tumbuh subur dan semakin bervariasi jenisnya. Bisnis properti di DIY tidak hanya membangun kompleks perumahan dengan berbagai tipe/ukuran saja, tetapi sudah mulai membangun apartemen, kondotel, dan rumah susun.

Temuan Speare dan Harris (1986) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi sirkuler meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Putu Ayu Sanis (2010) di Kota Salatiga dimana responden yang jenjang pendidikannya lebih tinggi satu tingkat, peluangnya melakukan migrasi lebih besar daripada responden dengan jenjang pendidikan di bawahnya (satu tingkat). Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Demikian pula halnya dengan yang terjadi di DIY. Pola migrasi sirkuler yang terjadi di DIY salah satu penyebabnya karena faktor pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang berdampak terhadap kepadatan penduduk di DIY, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pola migrasi pelajar dan mahasiswa pendatang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dapat diketahui berdasarkan karakteristik responden berdasarkan daerah asal, status tempat tinggal, alasan studi di DIY, alasan tinggal di DIY, dan intensitas/frekuensi mobilitas migran.

1. Pelajar dan mahasiswa pendatang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berasal dari 28 Provinsi yang ada di Indonesia. Responden paling banyak berasal dari daerah/provinsi yang dekat dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Jawa Tengah sebesar 27,92 %. Hal ini karena DIY dekat dengan daerah asal sehingga pelajar dan mahasiswa pendatang dapat melakukan mobilitas dengan cepat.
2. Berdasarkan status tempat tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mayoritas responden tinggal di kost/asrama, yaitu sebesar 47,91 % atau tinggal/pindah bersama orang tua sebesar 25% karena orang tua mencari pekerjaan atau pindah kerja di DIY.
3. Berdasarkan hasil penelitian, responden pulang ke daerah asal dengan frekuensi atau intensitas 1 – 2 tahun sekali sebesar 31,04% dan 21,88% untuk responden yang pulang dengan frekuensi atau intensitas 1 – 3 bulan sekali.
4. Alasan studi responden di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) paling besar karena alasan daerahnya nyaman untuk belajar sebesar 49,58 % dan karena alasan mencari pengalaman merantau sebesar 29,37 %.
5. Berdasarkan alasan tinggal atau domisili di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mayoritas responden menjawab karena studi belum selesai sebesar 47,5 % dan karena alasan lain (ikut orang tua pindah kerja) sebesar 29,79 %.

Jumlah pelajar dan mahasiswa pendatang yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) setiap tahunnya membawa dampak terhadap kepadatan penduduk di DIY. Faktor penyebabnya antara lain karena meningkatnya intensitas/frekuensi migrasi yang dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa pendatang di DIY dan terbukanya lapangan pekerjaan di sektor-sektor baru.

## **B. SARAN**

1. Diperlukan koordinasi yang terarah untuk migran sirkuler, dalam arti penanganan terhadap migrant sirkuler baik di daerah asal maupun di daerah tujuan (DIY). Hal ini penting untuk mencegah tenaga-tenaga kerja potensial meninggalkan daerah asalnya, serta munculnya dampak negatif di DIY, seperti meningkatnya kepadatan penduduk yang tinggi terutama di dekat pusat pelayanan kota
2. Diperlukan kebijakan di bidang kependudukan tentang manajemen atau pengelolaan migran sirkuler agar jumlah penduduk di DIY dapat terkendali
3. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi diperlukan penelitian terkait bagaimana pelajar dan mahasiswa pendatang tersebut melakukan adaptasi sosial dengan masyarakat setempat agar tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar, seperti kebiasaan buruk di daerah asal yang tidak pantas dilakukan di DIY yang dapat mengakibatkan konflik dengan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Melton Putra.
- BPS. 2014. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta 2014*. Yogyakarta: BPS.
- Lee, Everett. S. 1987. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, Rozy. 2010. *Teori-teori Kependudukan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Payaman J.Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE – UI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto HS, dkk. 1993. Mobilitas Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian Kelompok Kajian Kependudukan IKIP Yogyakarta*. Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta bekerjasama dengan Biro Bina Kependudukan dan Lingkungan Hidup Setwilda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Syahron, Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Speare, Jr. A., J. Harris, 1986. Education, Earnings, and Migration in Indonesia. *Economic Development and Cultural Change*. Vol. 34. No. 20, January 1986.
- Sri Hery Susilowati. 2008. “Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan”. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian Bogor. Diakses pada 12 Maret 2015 pukul 12.53 WIB. Tersedia di: [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(10\)%20soca-sriherisusilawat-mobilitas%20tk.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(10)%20soca-sriherisusilawat-mobilitas%20tk.pdf)



SURAT PERJANJIAN INTERNAL  
NOMOR 06/Pusdi-DIPA /UN34.21/2015

Pada hari ini Kamis tanggal dua puluh delapan bulan Mei tahun dua ribu lima belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. Widarto, M.Pd. : Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama UNY; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. : Ketua Tim Peneliti dari PENELITIAN PUSDI, yang beralamat di FIP Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Surat Perjanjian Internal ini berdasarkan :

1. Surat Keputusan Ketua LPPM UNY Nomor : 026bTahun 2015, tanggal 2 April 2015 tentang Penetapan Pemenang Penelitian Dana DIPA UNY Tahun 2015 Jenis: Penelitian Pusat Studi LPPM – UNY.
2. Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun Anggaran 2015. No. : Nomor : 313a/LT-Pusdi/UN34.21/2015
3. DIPA UNY No. : SP DIPA-042.04.2.400058/2015 tanggal 15 April 2015. Revisi ke-1 No.: SP DIPA-042.04.2.400058/2015 tanggal 29 April 2015.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1**

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut :

- Judul : Migrasi Pelajar dan Mahasiswa Pendetang Di Kota Pendidikan
- Ketua Peneliti : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
- Anggota : 1. Dr. Siti Hamidah, M.PD  
2. Dr. Ali Mustadi, M.Pd  
3. Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si

## Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 15.000.000 (Lima Belas Juta Rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran DIPA UNY No. : SP DIPA-042.04.2.400058/2015 tanggal 15 April 2015. Revisi ke-1 No.: SP DIPA-042.04.2.400058/2015 tanggal 29 April 2015.
2. PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara

## Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Tahap Pertama 70% sebesar Rp. 10.500.000 (Sepuluh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Tahap Kedua 30% sebesar Rp. 4.500.000 (Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar disertai softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal **31 Oktober 2015**.
- (3) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin I sebesar 70%, dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal **11 September 2015**.
- (4) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- 5) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

## Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk:

- Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh LPPM-UNY
- Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- Mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal yang terakreditasi.
- Membayar PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23 dan PPh sesuai ketentuan yang berlaku
- Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai

## Pasal 5

angka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 213 (dua ratus tiga belas) hari dihitung mulai **2 April 2015 sampai dengan 31 Oktober 2015 (213 hari kalender)**, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya **31 Oktober 2015**.

- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
- Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format ".pdf") sebanyak 1 (satu) keping.
  - Artikel Ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal di melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- Bentuk/ukuran kertas kuarto
  - Warna cover Hijau Muda
  - Di bagian bawah cover ditulis :  
**Dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Pusat Studi Tahun Anggaran 2015 Nomor: Nomor : 313a/LT-Pusdi/UN34.21/2015**
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke :
- Subag. Data dan Informasi LPPM-UNY sebanyak 1 (satu) eks.
  - Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.

#### Pasal 6

- Apabila ketua peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.
- Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

#### Pasal 7

Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

**Pasal 8**

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

**Pasal 9**

PIHAK PERTAMA maupun PIHAK KEDUA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan atau tidak terlaksananya kewajiban seperti tercantum dalam kontrak sebagai akibat *Force Majeure* yang secara langsung mempengaruhi terlaksananya kontrak, antara lain : perang, Perang saudara, blockade ekonomi, revolusi, pembontakan, kekacauan, huru-hara, kerusuhan, mobilisasi, keadaan darurat, pemogokan, epidem, kebakaran,kebanjiran,gempa bumi, angin ribut,gangguan nafigasi, tindakan pemerintah dibidang moneter. *Force Majeure* di atas harus disahkan kebenarannya oleh Pejabat yang berwenang.

**Pasal 10**

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

**Pasal 11**

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA

Ketua Peneliti,



Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.

PIHAK PERTAMA

Sekretaris LPPM

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1001